Ghibah di Era Media Sosial: Dosa yang Sering Diremehkan

Pengantar

Media sosial membuat seseorang semakin mudah membicarakan kekurangan orang lain. Komentar, unggahan, tangkapan layar percakapan, hingga pesan dalam grup dapat menjadi sarana menyebarkan aib tanpa disadari. Padahal, Islam mengajarkan bahwa kehormatan sesama manusia wajib dijaga, baik ketika bertemu langsung maupun ketika berinteraksi melalui layar.

Melalui khutbah Jumat ini, mari kita muhasabah: jangan sampai lisan terjaga ketika berbicara, tetapi jari justru menyebarkan keburukan sesama. Sebab, setiap perkataan, tulisan, dan perbuatan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Khutbah Pertama

Tema: Ghibah di Era Media Sosial: Dosa yang Sering Diremehkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِحِفْظِ أَلْسِنَتِنَا وَجَوَارِحِنَا عَنِ الْمَعَاصِي وَالذُّنُوبِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu bentuk ketakwaan yang sering kita lupakan adalah menjaga lisan dan seluruh anggota tubuh dari perbuatan yang menyakiti kehormatan orang lain.

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Kita hidup pada zaman ketika seseorang dapat berbicara kepada ribuan orang tanpa harus berdiri di hadapan mereka.

Cukup dengan sebuah telepon genggam, seseorang dapat menulis komentar, mengunggah cerita, menyebarkan tangkapan layar, atau meneruskan percakapan tentang keburukan orang lain.

Masalahnya, tidak semua yang mudah dilakukan berarti boleh dilakukan.

Kita mungkin tidak pernah menggunjing tetangga ketika bertemu. Namun, kita bisa saja membicarakan keburukannya melalui grup percakapan. Kita mungkin tidak pernah menghina seseorang secara langsung, tetapi ikut tertawa dan menyebarkan konten yang merendahkan martabatnya.

Di sinilah kita perlu bertanya: apakah selama ini kita sudah menjaga lisan, tetapi membiarkan jari-jari kita melakukan dosa yang sama?

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 12:

وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya:

“Janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik.”

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Perhatikan bagaimana Allah memberikan perumpamaan tentang ghibah.

Mengapa bukan sekadar disebut sebagai perkataan buruk? Mengapa Allah menggambarkannya seperti memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal?

Perumpamaan tersebut mengajarkan bahwa kehormatan manusia tidak boleh diperlakukan sebagai bahan hiburan.

Ghibah juga bukan berarti hanya membicarakan sesuatu yang tidak benar. Justru Rasulullah SAW menjelaskan bahwa apabila keburukan yang disebutkan memang benar adanya, tetapi orang tersebut tidak menyukainya, itulah ghibah.

Dalam hadis riwayat Muslim nomor 2589, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa jika sesuatu yang dibicarakan tidak benar, perbuatan itu menjadi buhtan atau tuduhan dusta.

Artinya, alasan "memang kenyataannya begitu" tidak otomatis membenarkan seseorang menyebarkan keburukan orang lain.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ada tiga perilaku yang perlu kita waspadai.

Pertama, menjadikan kekurangan orang lain sebagai bahan percakapan. Kita merasa sedang berbagi cerita, padahal sedang membuka sesuatu yang tidak disukai orang tersebut.

Kedua, menyebarkan aib melalui media sosial. Kita mungkin bukan orang pertama yang membuat unggahan, tetapi ketika ikut membagikannya tanpa alasan yang dibenarkan, kita turut memperluas penyebarannya.

Ketiga, menikmati penghinaan terhadap orang lain. Kita mungkin tidak menulis komentar, tetapi ikut menertawakan, menyukai, atau mendorong penyebaran konten yang mempermalukan seseorang.

Semua tindakan itu perlu diperiksa berdasarkan niat, isi, dan

akibatnya.

Namun, Islam juga mengajarkan keadilan. Tidak setiap penyebutan kesalahan seseorang merupakan ghibah yang terlarang. Mengadukan kezaliman, meminta perlindungan, meminta fatwa, dan memberikan peringatan yang benar-benar diperlukan memiliki ketentuan tersendiri.

Karena itu, jangan sampai larangan ghibah justru digunakan untuk membungkam orang yang sedang mencari keadilan atau menyampaikan kritik yang bertanggung jawab.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Mulai hari ini, mari kita melakukan tiga hal.

Pertama, berhenti menyebarkan informasi yang mempermalukan seseorang apabila tidak memiliki kepentingan yang dibenarkan.

Kedua, jangan ikut meramaikan percakapan yang isinya hanya membicarakan kekurangan orang lain.

Ketiga, gunakan media sosial untuk menyampaikan ilmu, kebaikan, nasihat, dan sesuatu yang memberikan manfaat.

Ingatlah, sebelum jari menekan tombol kirim, pikirkan apakah tulisan itu membawa manfaat atau justru merusak kehormatan sesama.

Semoga Allah menjaga lisan, hati, dan seluruh anggota tubuh kita dari perbuatan yang mendatangkan dosa.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Baca juga:

- Hukum Menyebarkan Aib di Media Sosial Menurut Islam
- Sering Curiga? Ini Pesan Al-Hujurat Ayat 12
- Saat yang Viral Mengalahkan Kebenaran

Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيدَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Sekali lagi, marilah kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dari khutbah yang telah disampaikan, ada tiga pesan yang perlu kita bawa pulang.

Pertama, jangan membicarakan kekurangan orang lain hanya karena kita mengetahui sesuatu tentang dirinya.

Kedua, jangan menyebarkan informasi yang mempermalukan seseorang tanpa kepentingan yang dibenarkan.

Ketiga, jangan menjadikan media sosial sebagai tempat melampiaskan kebencian dan merusak persaudaraan.

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Mari kita ingat bahwa setiap perkataan dan perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban. Jangan sampai kita mengumpulkan banyak dosa melalui sesuatu yang kita anggap sepele.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ قُلُوبَنَا، وَطَهِّرْ أَلْسِنَتَنَا، وَاحْفَظْ جَوَارِحَنَا مِنَ الْمَعَاصِي وَالذُّنُوبِ.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَلْسِنَتَنَا ذَاكِرَةً، وَقُلُوبَنَا خَاشِعَةً، وَأَعْمَالَنَا صَالِحَةً، وَأَخْلاَقَنَا حَسَنَةً.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

Ditashih oleh: KH Acep Bulqini (Sesepuh Pondok Pesantren Al-Muniroh Sukahurip, Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya | Syuriah PCNU Kabupaten Tasikmalaya)

TRAKTIR KOPI & DUKUNG DAKWAH

Naskah Khutbah Jumat AlbadarPost disediakan secara gratis untuk membantu para khatib dan pengurus masjid menyampaikan pesan dakwah yang berkualitas.

Jika naskah ini bermanfaat, Anda dapat mendukung keberlanjutan penyusunan, riset, tashih, dan penerbitan naskah khutbah melalui donasi seikhlasnya.

Tidak ada kewajiban berdonasi. Berapa pun dukungan Anda sangat berarti.

DONASI SEKARANG MELALUI QRIS

